

Pengembangan Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Adab dan Akhlak Islami

Kaimudin¹, Nurhasan² Yudi Aris Dwiyanto³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

² Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia

Corresponding Author:

Yudi Aris Dwiyanto, Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah, Bogor, Indonesia
Email: yudiaris1989@gmail.com

Abstract

Rapid progress in digital technology has profoundly reshaped teaching and learning processes. Nevertheless, the application of digital tools in Islamic Religious Education (known as Pendidikan Agama Islam or PAI) has largely prioritized knowledge acquisition and technical proficiency, often overlooking the crucial development of adab (proper conduct) and akhlak (Islamic moral character), which form the core of Islamic education. This study explores various digital innovations in PAI instruction that are rooted in Islamic principles of adab and akhlak, along with their effects on shaping students' moral character. Employing a qualitative library research approach, the study draws on recent scholarly journals, reference books, and academic publications. The analysis reveals that carefully structured digital resources such as exemplary moral videos, gamified activities infused with Islamic values, moderated online ethical forums, virtual reality simulations for practicing etiquette, and morally oriented educational social media content can effectively foster ethical values. The effectiveness of these approaches relies heavily on the balanced fusion of technological tools, pedagogical strategies, and Islamic content centered on nurturing adab.

Keywords: Digital Innovation, PAI, Adab, Akhlak, Islamic Digital Literacy

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara pelaksanaan pendidikan secara mendalam. Meskipun demikian, penerapan inovasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini lebih banyak menekankan penguasaan isi pelajaran serta kemampuan menggunakan teknologi, sedangkan pembinaan adab dan akhlak Islami yang seharusnya menjadi inti utama Pendidikan masih kurang mendapat perhatian serius. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk inovasi digital dalam pembelajaran PAI yang berpijak pada nilai-nilai adab dan akhlak Islam, beserta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka, mengandalkan sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku acuan, serta publikasi akademik terbaru. Temuan menunjukkan bahwa media digital seperti video keteladanan moral, permainan berbasis nilai Islami (gamifikasi), forum diskusi daring yang menerapkan etika Islam, simulasi virtual untuk melatih adab, serta konten edukatif di media sosial dapat secara efektif menanamkan nilai moral jika dirancang secara terstruktur dan sistematis. Keberhasilan

inovasi tersebut sangat ditentukan oleh perpaduan yang harmonis antara elemen teknologi, pendekatan pengajaran, serta isi Islami yang berorientasi pada pembinaan adab.

Kata kunci: Inovasi Digital, PAI, Adab, Akhlak, Literasi Digital Islami

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, serta mampu memperluas akses pendidikan melalui berbagai platform digital. Melalui teknologi digital, peserta didik dapat mengakses sumber belajar dari berbagai tempat dan waktu tanpa terbatas oleh ruang kelas konvensional sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terbuka dan adaptif terhadap kebutuhan belajar individu (Hoang, 2025). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis pengalaman, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ginting, Astra & Atmanto, 2025).

Era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola asuh dan pendidikan agama Islam bagi anak (Masud, Fitria & Slamet, 2025). Berbagai platform digital seperti learning management system, aplikasi pembelajaran, serta media interaktif berbasis internet memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, pemanfaatan teknologi digital juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif (Hwang *et al.*, 2015). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu tuntutan penting bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan masyarakat berbasis informasi.

Namun demikian, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, muncul pula berbagai tantangan yang berkaitan dengan aspek moral dan karakter generasi muda. Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar menjadi salah satu persoalan yang sering disoroti oleh berbagai kalangan, baik pendidik, orang tua, maupun masyarakat. Perkembangan media sosial dan ruang digital yang tidak selalu diiringi dengan penguatan nilai-nilai etika seringkali memunculkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai kesopanan, seperti ujaran kebencian, cyberbullying, penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab, serta menurunnya etika dalam berkomunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang begitu cepat tidak selalu diimbangi dengan pembentukan karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), permasalahan tersebut menjadi tantangan tersendiri karena tujuan utama pendidikan agama tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Setyawan, 2019).

Di sisi lain, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan satu arah seringkali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar serta kurang mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan mereka. Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai Islam yang diajarkan di dalam kelas belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku peserta didik, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam interaksi mereka di dunia digital. Padahal, generasi saat ini merupakan generasi digital native yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Apabila pembelajaran tidak mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi tersebut, maka proses pendidikan akan kehilangan relevansinya dan sulit mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan.

Selain itu, berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang telah berkembang dalam dunia pendidikan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam desain pembelajarannya. Banyak media digital yang digunakan dalam pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi atau penyajian informasi secara visual, tanpa memperhatikan dimensi pembentukan karakter dan internalisasi nilai. Akibatnya, teknologi digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana transfer pengetahuan daripada sebagai media pembinaan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran digital yang berbasis nilai-nilai keislaman masih menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pendidikan agama Islam (Safiqo & Ghofur, 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia. Konsep adab dan akhlak dalam Islam memiliki makna yang sangat luas karena mencakup tata nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), serta hubungan dengan lingkungan. Adab dan akhlak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang muslim yang beriman, berilmu, dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai adab dan akhlak Islami dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengembangan pembelajaran digital berbasis nilai adab dan akhlak Islami diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, teknologi digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan peserta didik, baik dalam interaksi langsung maupun dalam ruang digital.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengembangan pembelajaran digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai adab dan akhlak Islami menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan dengan perkembangan zaman, serta mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu konsep atau fenomena. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen sebagai sumber utama data penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari berbagai konsep yang dikaji secara mendalam melalui analisis teks dan dokumen. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena melalui analisis data yang bersifat deskriptif.

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah, meliputi jurnal internasional terindeks Scopus di bidang teknologi pendidikan dan pendidikan Islam, jurnal nasional terakreditasi SINTA yang membahas Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran digital, buku-buku tentang filsafat pendidikan Islam dan desain pembelajaran, serta prosiding seminar yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri basis data ilmiah seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan Portal Garuda. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis konseptual untuk mengidentifikasi tema-tema utama, mengevaluasi gagasan secara kritis, serta mensintesis berbagai konsep guna merumuskan kerangka inovasi pembelajaran digital berbasis nilai adab dan akhlak Islami. Menurut Krippendorff (2018), analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menafsirkan makna dari teks secara sistematis dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mendorong munculnya berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi secara lebih menarik, tetapi juga pada upaya menanamkan nilai-nilai adab dan akhlak Islami kepada peserta didik. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa berbagai inovasi digital dapat diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan karakter Islami sehingga

pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi digital saat ini. Menurut Nata (2016), pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia, sehingga setiap inovasi pembelajaran seharusnya tetap berorientasi pada penguatan nilai moral dan spiritual peserta didik.

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan video interaktif serta animasi berbasis keteladanan (*uswah hasanah*). Media video memiliki kemampuan menyajikan pesan secara visual dan naratif sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, video tidak hanya berfungsi menjelaskan prosedur ibadah, tetapi juga dapat menampilkan contoh sikap terpuji seperti menghormati imam, menjaga ketenangan di masjid, serta menampilkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, animasi yang mengangkat kisah para nabi dan tokoh saleh dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai moral melalui cerita yang inspiratif. Penelitian Ratu *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan video berbasis keteladanan mampu meningkatkan empati serta pemahaman moral siswa karena peserta didik dapat melihat secara langsung contoh perilaku yang patut diteladani. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (1977) yang menyatakan bahwa proses belajar banyak terjadi melalui *observational learning*, yaitu pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain sebagai model.

Selain media video, pendekatan gamifikasi berlandaskan nilai Islami juga menjadi salah satu inovasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Gamifikasi merupakan penerapan elemen-elemen permainan seperti poin, badge, level, dan leaderboard dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran PAI, gamifikasi dapat dirancang tidak hanya berdasarkan ketepatan jawaban, tetapi juga pada pilihan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islami. Misalnya, siswa dapat memperoleh poin tambahan ketika memilih tindakan yang menunjukkan sikap tolong-menolong, kejujuran, atau tanggung jawab. Sebaliknya, tindakan seperti menyebarkan fitnah atau berperilaku tidak sopan dapat diberikan konsekuensi tertentu dalam permainan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif sekaligus menanamkan nilai moral secara tidak langsung. Menurut Sailin dan Mahmor (2018), gamifikasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Inovasi lain yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan forum diskusi daring dengan etika Islami. Platform pembelajaran digital seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, atau forum diskusi daring lainnya dapat dimanfaatkan sebagai ruang interaksi akademik antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, forum diskusi tidak hanya digunakan untuk membahas materi seperti fikih, akidah, atau akhlak, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih adab dalam berkomunikasi di dunia digital. Guru berperan sebagai moderator yang mengarahkan diskusi agar berlangsung secara santun, menghargai perbedaan pendapat, serta menghindari perilaku yang tidak

sesuai dengan etika Islam seperti ghibah atau ujaran kebencian. Menurut Mar (2024), pembelajaran daring yang dilengkapi dengan bimbingan etika digital dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang pentingnya adab dalam komunikasi di media sosial.

Selain itu, perkembangan teknologi *virtual reality* (VR) dan *augmented reality* (AR) juga membuka peluang baru dalam pembelajaran PAI. Teknologi VR memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan mendekati kondisi nyata. Misalnya, simulasi manasik haji menggunakan VR dapat membantu siswa memahami tahapan-tahapan ibadah haji sekaligus mempraktikkan adab-adab yang menyertainya, seperti menjaga ketertiban, menghindari desak-desakan, serta menjaga kekhusyukan ibadah. Sementara itu, teknologi AR dapat digunakan untuk menyajikan panduan visual tentang adab dalam berbagai situasi kehidupan, misalnya adab bertamu, adab di masjid, atau adab berinteraksi dengan orang tua dan guru. Menurut Mayer (2009), penggunaan multimedia dan teknologi interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan pengalaman visual yang lebih menarik.

Di era media sosial, pengembangan konten edukatif bermuatan akhlak juga menjadi strategi penting dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada generasi muda. Platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube memiliki potensi besar sebagai media dakwah dan pendidikan karena mampu menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat. Konten edukatif yang dirancang secara kreatif dan komunikatif dapat membantu menyampaikan pesan tentang adab dan akhlak Islami secara sederhana namun efektif. Misalnya, video pendek yang menampilkan ilustrasi perilaku sopan santun, pesan moral, atau kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi anak muda. Penelitian Rachmawaty, Fakhrudin dan Permana, (2024) menunjukkan bahwa konten edukatif berbasis media sosial dapat meningkatkan minat belajar siswa apabila disajikan dengan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Berdasarkan berbagai inovasi tersebut, penelitian ini mengusulkan sebuah kerangka konseptual yang disebut sebagai model "ADAB" dalam pengembangan pembelajaran digital PAI. Model ini mencakup empat komponen utama, yaitu Alignment, Design, Accompaniment, dan Balance. Komponen Alignment menekankan pentingnya penyesuaian tujuan penggunaan teknologi dengan nilai-nilai Islam serta tujuan pendidikan yang berlandaskan pada maqashid syariah. Komponen Design berkaitan dengan perancangan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep adab secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran digital. Selanjutnya, Accompaniment menekankan pentingnya pendampingan guru dalam proses pembelajaran digital agar siswa tetap mendapatkan bimbingan moral dan spiritual dalam menggunakan teknologi. Sementara itu, komponen Balance menegaskan perlunya menjaga keseimbangan antara penguasaan kecakapan digital dengan pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik.

Keberhasilan penerapan inovasi pembelajaran digital berbasis adab dan akhlak Islami tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan penggunaan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Selain itu, dukungan kebijakan dari institusi pendidikan juga diperlukan untuk menyediakan infrastruktur teknologi serta pelatihan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran digital yang efektif. Di sisi lain, peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing anak-anak dalam menggunakan teknologi secara bijak di lingkungan keluarga. Menurut Lickona (2012), pembentukan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran digital berbasis nilai adab dan akhlak Islami merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Integrasi antara teknologi dan nilai-nilai keislaman tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga membantu membentuk generasi yang memiliki kemampuan digital sekaligus karakter moral yang kuat. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya inovatif dan menarik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan Inovasi digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar penggantian alat tradisional dengan teknologi, melainkan upaya membangun ekosistem belajar yang menanamkan nilai adab dan akhlak Islami dalam setiap aktivitas digital siswa. Pendekatan berbasis adab dan akhlak memberikan arah bagi pemanfaatan teknologi agar menjadi sarana mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil. Berbagai bentuk inovasi seperti gamifikasi berbasis nilai, video teladan, serta simulasi VR memiliki potensi besar apabila dikembangkan dengan kerangka yang kokoh, seperti Islamic-TPACK dan model ADAB yang diusulkan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Ginting, N. R. B., Astra, I. M., & Atmanto, D. (2025, August). Educational management in the digital era: The role of technology-based pedagogy in improving the quality of learning. In *International Seminar on Humanity, Education, and Language* (pp. 1311-1321). <https://doi.org/10.21009/ishel.v1i1.57019>
- Hoang, N. H. (2025). Several modern teaching and learning models in the era of digital transformation. *Journal of Science Educational Science*, 134-143. <https://doi.org/10.18173/2354-1075.2025-0077>

- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Wang, S. Y. (2015). Seamless flipped learning: a mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of computers in education*, 2(4), 449-473. <https://doi.org/10.1007/s40692-015-0043-0>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mar, N. A. (2024). Integration of technology and Islamic Education in the digital era: Challenges, opportunities and strategies. *Journal of Scientific Insights*, 1(1), 01-08. <https://doi.org/10.69930/jsi.v1i1.74>
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 40-49. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.25>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan Islam di Era Global*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawaty, S. S., Fakhruddin, A., & Permana, R. (2024). Transformasi Digital dalam Dakwah: Inovasi Masjid PUSDAI Jawa Barat dalam Mengintegrasikan Teknologi Informasi: Digital Transformation in Da'wah: Innovation of the West Java PUSDAI Mosque in Integrating Information Technology. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 506-524. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i2.1533>
- Ratu, D. C., Safitri, N. H., Azzahra, R. F., & Aeni, A. N. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Video Animasi Berbasis Canva "CAKPRA" tentang Keteladanan Perjuangan Rasulullah pada Pembelajaran PAI Kelas 5 SD. *Awwaliah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 238-253. <https://doi.org/10.58518/awwaliah.v8i2.3534>
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81-90.
- Sailin, S. N., & Mahmor, N. A. (2018). Improving Student Teachers' Digital Pedagogy through Meaningful Learning Activities. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 15(2), 143-173. <https://doi.org/10.32890/mjli2018.15.2.6>
- Setyawan, M. A. (2019). Penanaman nilai moral anak di lingkungan lokasi (studi kasus TPQ Ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 165-188. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-03>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.